

ISSN 2338-3003

Jurnal **Pelita Pendidikan**

Volume 1, Nomor 1, Mei 2013



Diterbitkan oleh :
Program Studi Pendidikan Biologi,
Fakultas MIPA, Universitas Negeri Medan

**JURNAL
PELITA PENDIDIKAN UNIMED**

Penasehat

Prof. Drs. Motlan, M.Sc., Ph.D
Drs. P. Maulim Silitonga, MS

Penanggung Jawab

Drs. Tri Harsono, M.Si

Ketua Penyunting

Dra. Cicik Sryani, M.Si.

Penyunting Ahli

Dr. Hasruddin, M.Pd
Dr. Elly Djulia, M.Pd
Drs. Zulkifli Simatupang, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Halim Simatupang, S.Pd, M.Pd
Ahmad Shafwan S. Pulungan, S.Pd, M.Si

Tata Usaha

Zulkifli
Rince Aritonang

THE
Character Building
UNIVERSITY

Alamat Redaksi : Prodi Pendidikan Biologi, Jurusan Biologi, FMIPA
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar, Psr V Medan 20221; Telp
(061)6625970 Email.

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan hidayahnya maka Jurnal Pelita Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013 dapat diterbitkan.

Pada edisi kali ini yakni volume 1 No.2 tahun 2013 menampilkan sembilan judul penelitian yang berkaitan dunia pendidikan. Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis dan para reviewer dan semua pihak yang telah membantu penerbitan jurnal ini.

Semoga jurnal ini bermanfaat bagi dunia pendidikan serta para pembaca sekalian. Terimakasih.

Ketua Dewan Penyunting

Dra. Cicik Suryani, M.Si

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

JURNAL PELITA PENDIDIKAN

	Halaman
Efektivitas Penggunaan Media Berbasis Video Pembelajaran Pada Sub Materi Sistem Saraf Manusiadi kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan T.P. 2011/2012 <i>Sanggam Tambunan, Drs. Zulkifli Simatupang, M.Pd.....</i>	1 – 10
Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012 <i>Nurhasanah Hasibuan, Drs. Lazuardi, M.Si.....</i>	11 – 19
Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan Guru-Guru SMA Di Kabupaten Dairi Dan Pakpak Bharat. <i>Jurubahasa Sinuraya, Halim Simatupang.....</i>	20 – 34
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> Dengan <i>Snowball Throwing</i> Pada Sub Materi Pokok SistemEkskresi Di Kelas Xi IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2011/2012 <i>Rahayu Oetari, Drs. Tri Harsono, M.Si.....</i>	35 – 44
The Application of CLIS Model (Children Learning in Science) To Improve Student's Learning Outcome and Learning Activity in Biology For XI Science Student's SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Academic Year 2011/2012 <i>Keasy Rismauly Manurung , Dr. rer. nat. Binari Manurung, M.Si.....</i>	45 – 54
Efektivitas Penggunaan Metode <i>Role Playing</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 <i>Fina Futria Sitorus, Dra.Cicik Suriani, M.Si.....</i>	55 - 69
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Dengan Media Charta Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Sel Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun pelajaran 2012/2013 <i>Winda Irmayani, Drs. Nusyirwan, M.Si.....</i>	70 – 79
Perbandingan Penggunaan Media Audio-Visual Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Di SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2011/2012 <i>Putri Sabila Alhaq Hasibuan, Dra. Riwayati, M.Si.....</i>	80 – 95

PENERAPAN MODEL PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN GURU-GURU SMA DI KABUPATEN DAIRI DAN PAKPAK BHARAT.

Jurubahasa Sinuraya* Halim Simatupang**

*Jurusan Pendidikan Fisika , **Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan memberikan gambaran kepada kita tentang penerapan model pengembangan mutu pendidikan guru-guru SMA di Kabupaten Dairi, Pakpak Bharat. Kegiatan PM-PMP ini adalah peningkatan kemampuan pedagogik guru-guru SMA di Kabupaten Dairi, dan Pakpak Bharat. Peningkatan pedagogik yang dimaksudkan adalah peningkatan kemampuan guru-guru SMA dalam mengembangkan dan melaksanakan RPP berbasis SCL (*student center learning*). Peningkatan kemampuan pedagogik guru-guru dilakukan melalui workshop pengembangan RPP berbasis SCL bagi guru-guru SMA Kabupaten Dairi, dan Pakpak Bharat. RPP yang dihasilkan dilanjutkan dengan kegiatan implementasikan pada kelas *real teaching* untuk melihat dampak terhadap proses dan hasil belajar siswa. Diperoleh hasil belajar siswa dan penilaian RPP, Proses Belajar Mengajar Kabupaten Dairi terdiri dari 3 sekolah yaitu (1) Kabanjahe (Pretes : 75,86 Postes 82,45 dan APKG I: 3,35 dan APKG II: 3,47), (2) SMA Negeri I Sumbul (Pretes: 75,49 Postes 82,45 dan APKG I: 3,35 dan APKG II: 3,47). (3) SMA Negeri I Lae Parira (Pretes : 75,49 Postes 82,45 dan APKG I: 3,35 dan APKG II: 3,47). Untuk Kabupaten Pakpak Bharat (Pretes : 61,91 Postes 75,08 dan APKG I: 3,55 dan APKG II: 3,50). Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan penerapan pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran berbasis "*student center learning*" dengan penerapan pendekatan tersebut proses belajar mengajar beralih dari yang selama ini berpusat pada guru, sekarang pembelajaran beralih ke siswa, dimana guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran

Kata Kunci: Model Pengembangan, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Hasil kegiatan PPMP (Pemetaan dan Pengembangan Model Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Karo, dairi dan Pakpak Bharat) tahun 2-11 antara lain (a) perlunya pelatihan manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sekolah, (b) perlu dilakukan penambahan kompetensi professional bagi guru bidang studi tertentu pada daerah yang gurunya tidak sesuai atau tidak relevan dengan bidang studi yang diajarkannya, (c) perlu dilakukan penambahan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam pengembangan model dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konsep KTSP sehingga pembelajaran yang diterapkan guru umumnya berpusat pada guru (*teacher center learning*), (d) alat pendukung proses pembelajaran mutlak harus dilakukan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru. (e) pengadaan kelengkapan alat harus disertai dengan pelatihan penggunaan alat secara memadai agar alat yang dipergunakan berfungsi dengan baik. Masalah ini dapat diperbaiki melalui serangkaian aktivitas pengabdian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan dengan metode yang tepat.

Kelemahan-kelemahan tersebut di atas berdampak pada capaian hasil ujian nasional (UN) tahun 2008, 2009, dan 2010 untuk beberapa standar kompetensi lulusan (SKL) rendah (BNSP, 2011).

Sebagai tindak lanjut hasil PPMP tahun 2011 adalah program pengabdian penerapan model pengembangan mutu pendidikan (PM-PMP) Taun 2012 dengan judul kegiatan “ Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan Bagi Guru-Guru SMA di Kabupaten Karo, Dairi, dan Pakpak Bharat”

Fokus kegiatan PM-PMP ini adalah peningkatan kemampuan pedagogik guru-guru SMA di Kabupaten Karo, Dairi, dan Pakpak Bharat. Peningkatan pedagogik yang dimaksudkan adalah peningkatan kemampuan guru-guru SMA dalam mengembangkan dan melaksanakan RPP berbasis SCL (*student center learning*). Peningkatan kemampuan pedagogik guru-guru dilakukan melalui workshop pengembangan RPP berbasis SCL bagi guru-guru SMA Kabupaten Karo, Dairi, dan Pakpak Bharat. RPP yang dihasilkan dilanjutkan dengan kegiatan implementasikan pada kelas *real teaching* untuk melihat dampak terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Alasan ditetapkannya pengembangan RPP berbasis SCL sebagai fokus kegiatan PM-PMP 2012 sebagai solusi alternatif perbaikan

kualitas capaian nilai UN di Kabupaten Karo, Dairi, dan Pakpak Bharat adalah untuk memberi solusi alternatif terhadap salah satu temuan PPMP tahun 2011 yang berhubungan dengan pendekatan pembelajaran berbasis TCL (*teacher center learning*) yang digunakan guru-guru SMA Kabupaten Karo, Dairi, dan Pakpak Bharat ke arah pendekatan berbasis SCL.

Beberapa kelemahan pendekatan pembelajaran TCL atau Pendekatan TCL disebut juga pendekatan pembelajaran konvensional, selain masih berpusat pada siswa, juga belum dapat melayani siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, karena proses pembelajarannya masih terbatas dilakukan di ruang kelas dan dalam jangka waktu terbatas pula, sehingga proses *transfers of knowledge* terkendala oleh keterbatasan tersebut guru memiliki peran sangat penting dan strategis sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (Nursa'ban). Dampak negatif lainnya, bahwa dalam pemikiran siswa tertanam dan muncul bahwa guru merupakan sumber ilmu yang patut digugu dan ditiru tanpa harus melalui proses penyaringan dan konfirmasi pengetahuan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Hal-hal tersebut di atas dapat

menjadikan siswa enggan mencari sumber pengetahuan yang lain, serta menjadikan siswa kurang peka dan kreatif terhadap perkembangan kehidupan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi saat ini diharapkan dapat mengambil posisi dan peran yang tepat dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Pendekatan *Teacher Centered Learning (TCL)*

Hampir semua jenjang pendidikan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada siswa cenderung menggunakan pendekatan TCL (*Teacher Centered Learning*). Pendekatan pembelajaran berbasis TCL, yaitu pemberian materi oleh guru bersifat bersifat satu arah, sehingga dalam kenyataannya di lapangan sering membuat siswa pasif, tidak membuat siswa kreatif, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*), sedangkan siswa pada saat belajar atau mendengarkan ceramah hanya

sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya, guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu (Kurdi)

Untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan TCL, upaya yang dilakukan oleh banyakan oleh guru-guru atau kalangan pengguna lainnya adalah dengan cara memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas rumah, atau ceramah, tanya jawab, contoh soal, dan diakhiri dengan tugas rumah, bahkan ada juga dilengkapi dengan alat bantu mengajar (media). Seberapa banyakpun metode, tugas-tugas, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun aktivitas guru tetap lebih banyak daripada aktivitas guru dalam satu peristiwa pembelajaran, pendekatan pembelajaran tersebut tetap disebut pendekatan TCL, dan hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal.

b. Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang menyediakan

banyak cara untuk mendapatkan informasi sumber belajar, memberikan peluang untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran baru secara optimal sehingga mendukung upaya mewujudkan kompetensi yang diharapkan. Kemajuan teknologi juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar tidak hanya secara formal, tetapi belajar melalui berbagai media atau sumber. Dengan demikian dosen bukan lagi sebagai sumber belajar utama, melainkan sebagai "mitra pembelajaran". Dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi yang begitu cepat, pendekatan TCL sudah ketinggalan dalam mengakses informasi yang begitu banyak dan cepat perubahannya di lapangan atau di lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu, perubahan pendekatan pembelajaran berbasis TCL wajib diubah ke pendekatan pembelajaran berbasis SCL.

Pada pendekatan pembelajaran berbasis *SCL* (*Student Centered Learning*) berperan guru sebagai moderator, fasilitator, dan motivator untuk dapat menumbuhkan motivasi yang berasal dalam diri mereka sendiri serta berupaya keras mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara banyak

berdiskusi, maka siswa berani mengemukakan pendapat, belajar memecahkan masalah yang dihadapi dan hubungan antara guru dan siswa dapat terjalin dengan lebih akrab. Harapan utama yang diharapkan dari pendekatan pembelajaran berbasis *SCL* adalah untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif, dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar/cepat, dan setelah lulus diharapkan mampu berkompetisi di dunia kerja.

Beberapa keunggulan pendekatan pembelajaran berbasis *SCL* adalah: (1) siswa atau peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi; (2) siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajara sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara siswa; dan (4) dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru atau pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan siswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *SCL* tersebut akan

mampu mendukung upaya ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Bebetapa model atau pendekatan pembelajaran berbasis *SCL* antara lain adalah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif learning, pendekatan pembelajaran berbasis *CTL* (*contextual teaching and learning*), pendekatan keterampilan proses, penerapan multi metode untuk mengaktifkan siswa yang lebih banyak dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Model *PBI* (*Problem Based Instruction*), secara garis besarnya adalah untuk meyakinkan siswa kedalam suatu masalah yang outentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka (mahasiswa) untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri (Mulyasa, 2002). Peran guru dalam *PBI* adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa serta mendukung belajar siswa. *PBI* (*Problem Based Instruction*) diorganisasikan di sekitar situasi kehidupan nyata yang menghindari jawaban sederhana dan mengundang berbagai pemecahan yang bersaing (Memes, 2000; Ibrahim, 2000). Landasan teoritik model *PBI* adalah psikologi kognitif dan

pandangan para konstruktivis mengenai belajar, dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip CT (*contextual teaching*), dan menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi (Nurhadi, 2002). Model PBI (*Problem Based Instruction*) ini dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah-masalah autentik serta membentuk mahasiswa belajar yang otonomi dan mandiri (Joyce, 2009). Sintaks dari model PBI dalam Nurhadi (2002) adalah sebagai berikut:

C. PELAKSANAKAN KEGIATAN PM-PMP

Kegiatan ini dilaksanakn pada tanggal 20 sampai dengan 26 Nopember 2012, kegiatan worksop dilaksanakan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Karo dan Di Kabupaten Dairi (untuk kabupaten Dairi di gabung dengan kabupaten pakpak Bharat) dengan mekanisme kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan profesionalitas guru-guru dengan jalan menyelidiki/menguji praktik mengajar mereka agar menjadi lebih efektif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

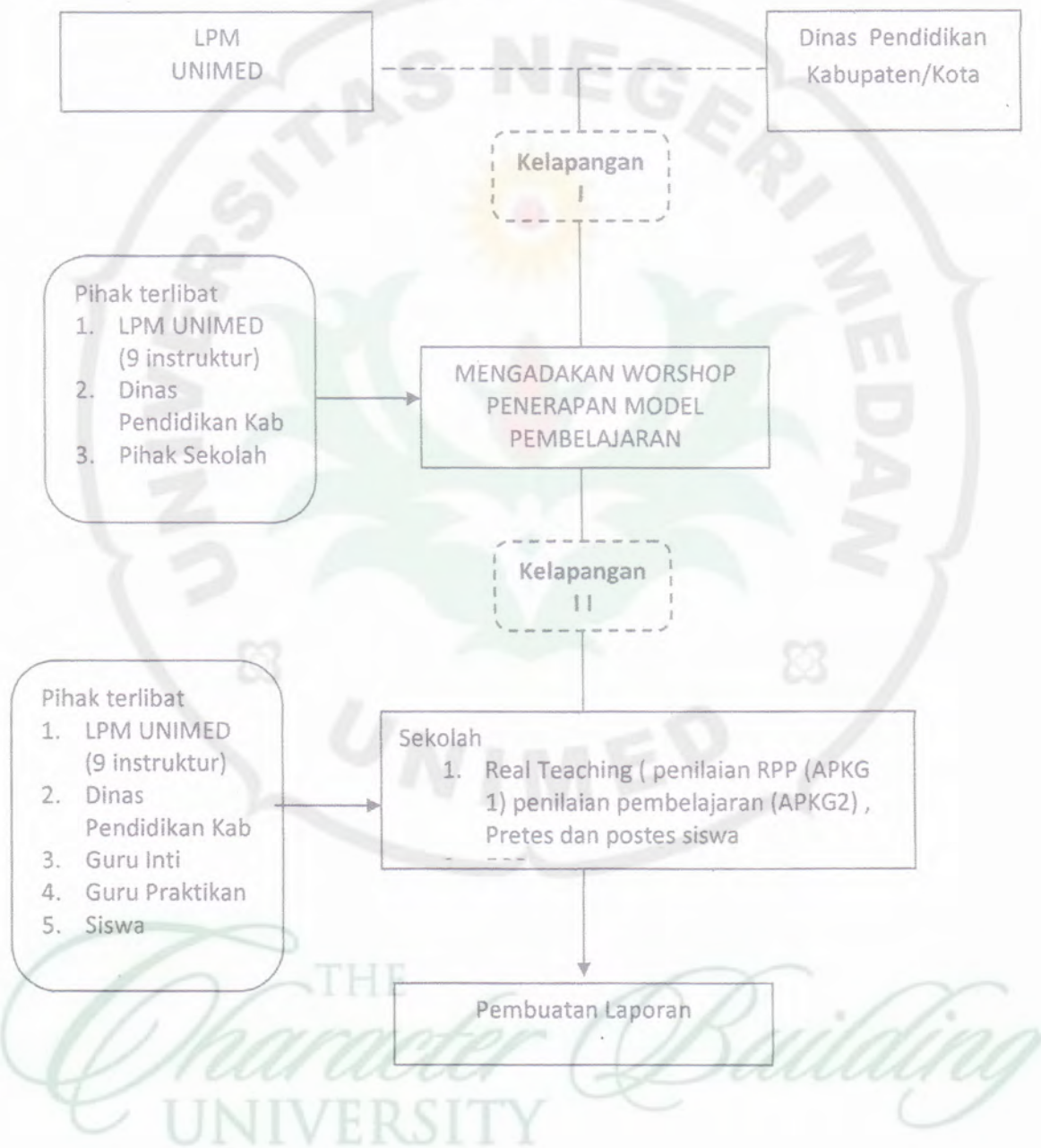
1. Guru-guru yang telah terpilih untuk mengikuti kegiatan ini guru-guru yang kompeten yang mewakili

sekolah masing-masing dan merupakan guru ini di MGMP

2. Sejumlah guru dengan bantuan instruktur bekerjasama dalam suatu kelompok. Kerjasama ini meliputi:
 - a. Perencanaan.
 - b. Praktek mengajar.
 - c. Observasi.
 - d. Refleksi/ kritikan terhadap pembelajaran.
3. guru dalam kelompok melakukan tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang dilengkapi dengan dasar-dasar teori yang menunjang, dan dengan diskusi dengan instruktur bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat dan bagaimana penjabaran setiap sintak dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di kelas besar untuk diberikan masukan baik dari kelompok bidang studi lain maupun instruktur
5. rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah baik tadi, oleh guru inti akan menyebarkan ilmunya kepada guru bidang studi yang sama di sekolah masing-masing.

6. Guru yang telah membuat rencana pembelajaran pada (2) kemudian mengajar di kelas sesungguhnya (real teaching). Berarti tahap praktek mengajar terlaksana. Pelaksanaan diamati oleh guru inti dan instruktur.
7. Guru-guru lain dan instruktur dalam kelompok tersebut mengamati proses pembelajaran sambil mencocokkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Berarti tahap observasi terlalui.
8. Semua guru dalam kelompok termasuk guru yang telah mengajar kemudian bersama-sama mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini merupakan tahap refleksi. Dalam tahap ini juga didiskusikan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Dalam tahap ini dapat dilihat kompetensi pedagogic guru berdasarkan nilai APKG II (pelaksanaan pembelajaran).
9. Kegiatan terakhir adalah melakukan post test terhadap siswa tersebut untuk melihat sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dilakukan guru.
10. Selanjutnya guru inti yang telah dilatih akan melakukan sharing dengan guru mata pelajaran yang sama disekolahnya melalui MGMP yang disebut kegiatan implementasi training.

**BAGAN MODEL PEMECAHAN MASALAH YANG
DIIMPLEMENTASIKAN PADA PM-PMP
DI KABUPATEN DAIRI, PAK-PAK BHARAT BERBASIS
STUDENT CENTER LEARNING**



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kabupaten Dairi

a. Rekapitulasi Nilai Pretes dan Postes di Sekolah SMA Negeri I Sidikalang Kab. Dairi

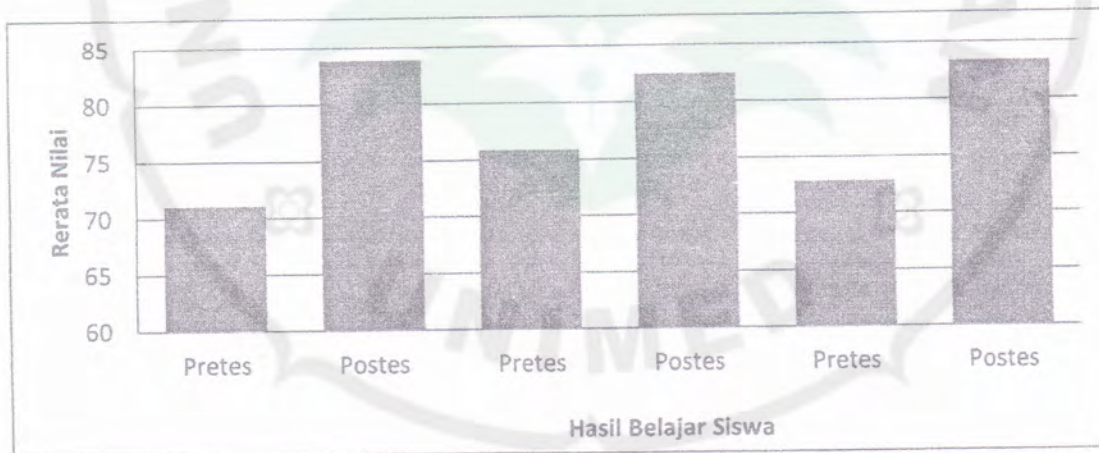
NO	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai	
		Pretes	Postes	APKG I	APKG II
1	Bahasa Indonesia	58,33	74,16	3,58	3,61
2	Bahasa Inggris	81,5	89,9	3,4	3,37
3	Biologi	69,93	78,4	3,3	3,5
4	Ekonomi	72,16	83,25	3,48	3,58
5	Fisika	72,29	93,7	3,5	3,47
6	Geografi	78,33	79,5	3,38	3,44
7	Kimia	68,75	83,12	3,54	3,57
8	Matematika	66,4	79,21	3,51	3,63
9	Sosiologi	72,29	93,7	3,5	3,47
Jumlah		639,98	754,94	31,19	31,64
Rerata		71,10	83,88	3,46	3,55

b. Rekapitulasi Nilai Pretes dan Postes di Sekolah SMA Negeri I Sumbul Kab. Dairi

NO	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai	
		Pretes	Postes	APKG I	APKG II
1	Bahasa Indonesia	77,05	80,34	3,4	3,45
2	Bahasa Inggris	77,05	80,34	3,2	3,45
3	Biologi	77,1	89,89	3,1	3,3
4	Ekonomi	68,4	75,6	3,4	3,5
5	Fisika	83,75	87,87	3,35	3,6
6	Geografi	70,8	80,7	3,45	3,5
7	Kimia	77,1	89,89	3,45	3,5
8	Matematika	68,02	69,55	3,45	3,4
9	Sosiologi	83,75	87,87	3,35	3,6
Jumlah		683,02	742,05	30,15	31,3
Rerata		75,89	82,45	3,35	3,47

c. Rekapitulasi Nilai Pretes dan Postes di Sekolah SMA Negeri I Lae Parira Kab. Dairi

NO	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai	
		Pretes	Postes	APKG I	APKG II
1	Bahasa Indonesia	75,1	85,6	3,4,5	3,65
2	Bahasa Inggris	70,50	85,67	3,35	3,5
3	Biologi	75,5	85,7	3,35	3,55
4	Ekonomi	70,25	86,25	3,3	3,45
5	Fisika	81,93	86,33	3,5	3,4
6	Geografi	73,8	86,5	3,3	3,5
7	Kimia	65,76	77,31	3,45	3,4
8	Matematika	60,7	70,55	3,4	3,7
9	Sosiologi	81,93	86,33	3,5	3,4
Jumlah		655,47	750,24	27,15	27,9
Rerata		72,83	83,36	3,45	3,1



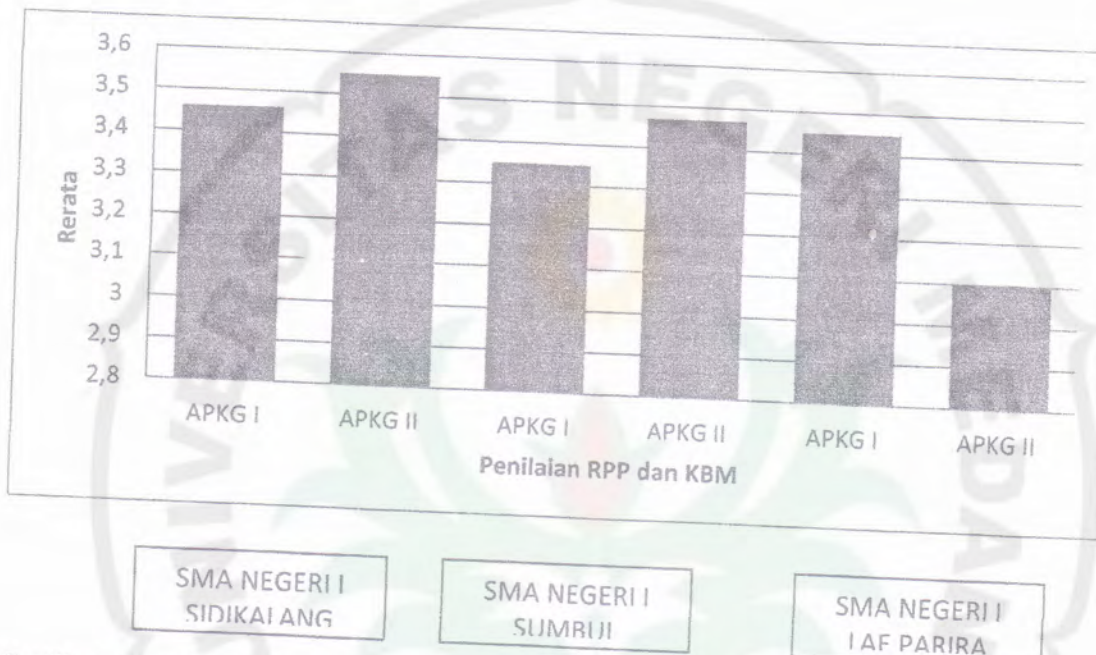
SMA NEGERI I
SIDIKALANG

SMA NEGERI I
SUMBUL

SMA NEGERI I
LAE PARIRA



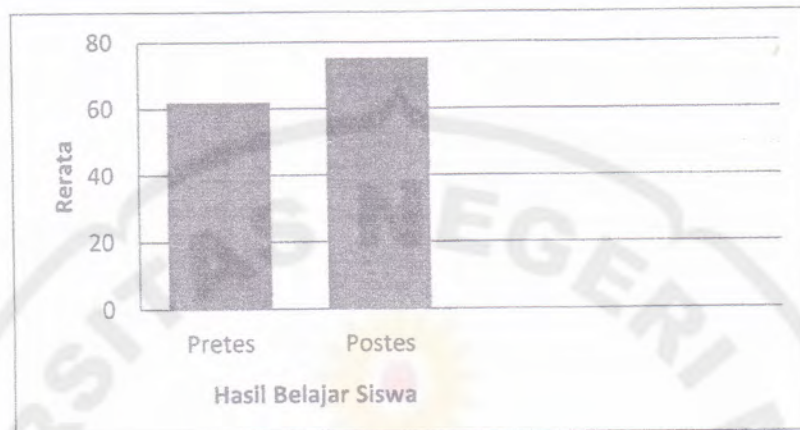
Grafik. 1.3 Perbandingan Nilai Pretes dan Postes di Tiga Sekolah SMA Kab. Dairi



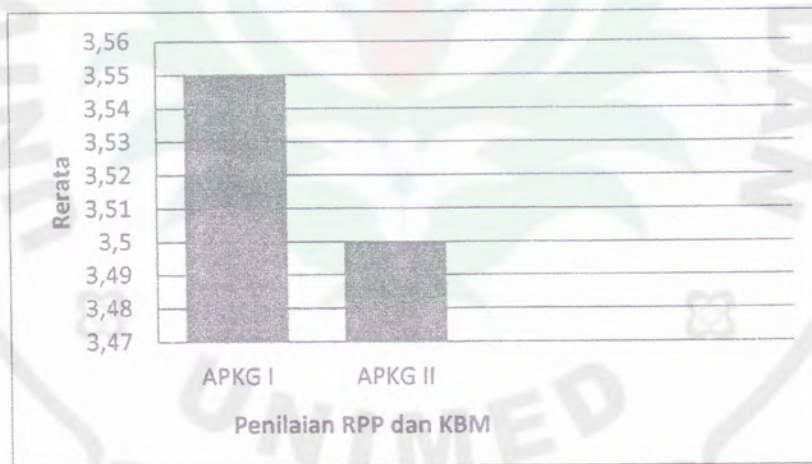
Grafik.1.4 Perbandingan Nilai APKG I dan APKG II di Tiga Sekolah SMA Kab. Dairi

2. Kabupaten Pakpak Bharat

NO	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai	
		Pretes	Postes	APKG I	APKG II
1	Bahasa Indonesia	61,66	74,33	3,465	3,55
2	Bahasa Inggris	61,66	75,33	3,505	3,46
3	Biologi	58,33	74,16	3,47	3,53
4	Ekonomi	54,67	71,64	3,71	3,5
5	Fisika	76,83	92	3,505	3,47
6	Geografi	62,5	72	3,65	3,525
7	Kimia	48,66	63,33	3,5	3,49
8	Matematika	67,09	75,16	3,53	3,61
9	Sosiologi	65,83	77,77	3,645	3,435
Jumlah		557,23	675,72	31,98	31,57
Rerata		61,91	75,08	3,55	3,50



Grafik.1.5 Nilai Pretes dan Postes Sembilan Mata Pelajaran di SMA Negeri Salak Kab. Pakpak Bharat



Grafik.1.6 APKG I dan APKG II Sembilan Mata Pelajaran di SMA Negeri Salak Kab. Pakpak Bharat

THE
Character Building
UNIVERSITY

Dari grafik hasil belajar siswa dan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di tiga kabupaten kota yang terdiri dari Kabupaten Karo, Dairi dan Pakpak Bharat yang diadakan diklat PM-PMP. Untuk kabupaten Karo diwakili oleh empat sekolah negeri, untuk Kabupaten Dairi diwakili oleh tiga sekolah dan untuk Kabupaten Pakpak Bharat diwakili satu sekolah. Dari masing-masing sekolah diwakili oleh satu guru bidang studi yang di UN-kan, jadi setiap sekolah diwakili sembilan guru bidang studi. Dapat dilihat dari grafik hasil belajar siswa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari pretes dan postes yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan penerapan pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran berbasis "*student center learning*" dengan penerapan pendekatan tersebut proses belajar mengajar beralih dari yang selama ini berpusat pada guru, sekarang pembelajaran beralih ke siswa, dimana guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. selain mengukur hasil belajar, juga dinilai perangkat pembelajaran (RPP) instrumen penilaian berupa APKG I untuk perangkat pembelajaran, dari penilaian perangkat pembelajaran di temukan beberapa hal diantaranya : (1) langkah-langkah pembelajaran yang belum terlihat jelas dalam RPP yang dibuat oleh guru. (2) dalam kegiatan awal masih ditemukannya kegiatan apersepsi dan motivasi yang masih abstrak, artinya masih ditemukan penulisan apersepsi dan motivasi tanpa penjabaran yang jelas apa yang dilakukan, (3) kegiatan inti, proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik, dengan mengalih kan proses pembelajaran dari teacher center ke student center learning, dengan begitu setiap siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.(4) di kegiatan penutup guru juga sudah meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibuat (5) RPP juga sudah memuat penilaian yang di inginkan dalam satu kali pertemuan. Dari grafik penilaian APKG dapat dilihat APKG II lebih rendah dari pada APKG I. Dimana APKG II adalah instrumen penilaian proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran masih ditemukan ketidak sesuaian RPP yang di tulis dengan apa yang diterapkan dalam KBM, sehingga ditemukan penomena bahwa tertulis di

RPP namun tidak tampak dalam kegiatan belajar mengajar, namun ada juga yang baik muncul di dalam KBM tidak tertulis dalam RPP. Diharapkan kedepannya perlunya latihan bagaimana mensinkronkan apa yang tertulis dengan apa yang diajarkan agar, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

E. Simpulan

Model penerapan yang diimplementasikan pada PM-PMP adalah Student Center Learning (SCL). Dengan penerapan SCL akan mengalihkan kebiasaan guru yang mengambil peran sebagai sumber segala ilmu, mengalihkan pembelajaran yang berpusat dari guru ke siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan profesionalitas guru-guru dengan jalan menyelidiki/menguji praktik mengajar mereka agar menjadi lebih efektif. Dari pelaksanaan kegiatan di atas di peroleh rerata pretes, postes dan penilaian APKG I dan APKG II Untuk Kabupaten Dairi terdiri dari 3 sekolah yaitu (1) Kabanjahe (Pretes : 75,86 Postes 82,45 dan APKG I: 3,35 dan APKG II: 3,47), (2) SMA Negeri I Sumbul (Pretes: 75,49 Postes 82,45 dan APKG I: 3,35 dan APKG II: 3,47). (3) SMA Negeri I Lae Parira

(Pretes : 75,49 Postes 82,45 dan APKG I: 3,35 dan APKG II: 3,47). Untuk Kabupaten Pakpak Bharat (Pretes : 61,91 Postes 75,08 dan APKG I: 3,55 dan APKG II: 3,50).

Dapat dilihat dari data terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari pretes dan postes yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan penerapan pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran berbasis "*student center learning*" dengan penerapan pendekatan tersebut proses belajar mengajar beralih dari yang selama ini berpusat pada guru, sekarang pembelajaran beralih ke siswa, dimana guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

D. Daftar Pustaka

- Nursa'ban, M. Implementasi Student Centered Learning Berbasis internet dalam Pembelajaran Geografi Program Pendidikan Non Formal kejar paket C [online], tersedia di http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Muhammad%20Nursa%27ban,%20M.Pd./artikel_scl%20pnf_diklus07.pdf
- Kurdi, F.N. Penerapan *Student-Centered Learning* dari *Teacher-Centered*

Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes [online], tersedia di <http://forumkependidikan.unsri.ac.id/userfiles/Artikel%20Fauziah%20Nuraini%20Kurdi-UNSRI.pdf>, 14 Desember 2012

Memes, W. (2000). *Model pembelajaran Praktikum Fisika di SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nur, M dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

THE
Character Building
UNIVERSITY